

**KEGIATAN *HANAMI* SEBAGAI SALAH SATU BENTUK INTERAKSI  
SOSIAL MASYARAKAT JEPANG**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sastra



Fifi Firlianawaty Muchtar

2008110133

**PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG**

**FAKULTAS SASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2012**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Fifi Firlianawaty Muchtar

NIM : 2008110133

Tanda tangan :

Tanggal : 27 Juni 2012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul :


KEGIATAN *HANAMI* SEBAGAI SALAH SATU BENTUK  
INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT JEPANG

Skripsi ini telah diujikan pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2012


Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang terdiri dari:



Pembimbing : Irawati Agustine, SS 

Pembaca : Dr. Susy Ong Ph.D 

Ketua penguji : Dra. Purwani Purawiard, M. Si 

Disahkan pada hari Rabu tanggal 27 Juni 2012

 Ketua program studi,  
  
Hari Setiawan MA

 Dekan,  
  
FAKULTAS SASTRA  
Syamsul Bachri, M. Si

## ABSTRAKSI

Nama : Fifi Firlianawaty Muchtar

NIM : 08110133

Program Studi : Sastra Jepang/S1

Judul : KEGIATAN HANAMI SEBAGAI SALAH SATU BENTUK  
INTERAKSI SOSIAL MASYARAKAT JEPANG

Dalam skripsi ini penulis membahas tentang alasan masyarakat Jepang melakukan kegiatan Hanami, manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut, sejarah dimulainya masyarakat Jepang melakukan Hanami, dan interaksi sosial yang terjadi saat pelaksanaan Hanami itu.

Hanami merupakan perayaan tahunan yang sangat sederhana. Piknik di bawah pohon sakura dengan menggelar tikar sambil makan-makan, minum sake, bernyanyi dan juga menari. Ketika melakukan Hanami, orang Jepang melakukannya bersama dengan keluarga, teman ataupun kolega. Karena itu orang Jepang tidak melakukan Hanami sendirian, dan juga dalam kegiatan itu ada komunikasi yang terjadi yang dapat mempererat hubungan kekeluargaan.

この論文は日本人が花見する理由、利益、歴史、そして花見にある社会の相互作用を分析する。

花見は単純なパーティーだ。桜の下で真蕨を敷いてお弁当を食べたり、お酒を飲んだり、歌を歌ったり、踊ったりする。花見する時、日本人は友達とか同僚とか家族と一緒にやる。日本人が一人で花見するのはなかなかない。それからもちろん皆の中でコミュニケーションがあつて親しみもつと良くなる。

### 概要

名前 : フライ・フイルリアナ・フライ

学生番号 : 08110133

文学部 : 日本文学

題名 : 日本人によって花見は社会の相互作用の形

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa, yang telah memberikan berkat dan anugerahNya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini dibuat dalam rangka melengkapi salah satu persyaratan dalam mengambil gelar sarjana di Universitas Darma Persada.

Dukungan yang diterima menjadikan penulis bersemangat di setiap harinya karena berulang kali menemukan kegagalan dan kebuntuan dalam proses pengerjaannya. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Ibu Irawati Agustine, SS sebagai dosen pembimbing/penguji yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Susy Ong, selaku dosen pembaca/penguji yang juga bersedia membantu penyempurnaan skripsi ini.
3. Bapak Hari Setiawan, MA selaku ketua jurusan sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Purwani Purawardi, M. Si selaku ketua sidang.
5. Bapak Syamsul Bahri, M. Si selaku dekan fakultas sastra.
6. Ibu Rini Widiarti, M.Si selaku pembimbing akademis yang telah banyak membantu semasa perkuliahan di Universitas Darma Persada.
7. Ayah dan Ibu yang sangat kusayangi. Berkat doa, dukungan, dan curahan kasihnya sehingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya. Ketiga kakakku yang banyak berperan sebagai motivator sehingga ku selalu bersemangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Lee Taemin, yang selalu membuatku kembali bersemangat dengan sifat-sifatmu yang menghibur hari-hariku.

9. Sakurada Dori, yang memotivasi saya untuk tetap semangat dalam mempelajari bahasa Jepang.
10. Sahabat seperjuanganku, Yua yeobo, yang jatuh bangun bersama dan selalu sedia menemaniku, tempatku curhat dan juga rumahmu yang selalu jadi rumah ketiga setelah kostan.
11. Teman-teman seangkatan yang sudah menemani hari-hariku dan mungkin selalu kususahkan.
12. Adikku Babay yang selalu menghibur dan menyemangati selama aku kuliah dan pengerjaan skripsi ini.
13. Teman-teman FB, Seo In Jung, Sanni, Viena, Feni, Rya, dan semua yang sudah memberikan dukungan dan semangat.
14. Keluarga kost. Terima kasih telah memberikan kenangan manis di kostan ini dan menjadi keluarga keduaku yang kusayangi.
15. SHINee yang menghiburku dengan lagu-lagunya yang indah dan membantu menambah spirit dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Setelah melewati waktu yang panjang dalam penyusunannya, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua yang membacanya.

29 Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAKSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Pembatasan Masalah.....	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	7
1.7 Landasan Teori.....	8
1.8 Metode Penelitian.....	9
1.9 Sistematika penyusunan skripsi.....	10
BAB II Pola Kekerabatan Masyarakat Jepang, Budaya serta Pengertian dan Sejarah Hanami.....	11
2.1 Manusia dan Kebudayaan.....	11
2.1.1 Masyarakat Jepang.....	11



2.1.2 Sistem Keluarga Jepang.....	11
2.1.3 Kriteria Formasi Kelompok.....	12
2.1.4 Struktur dalam kelompok dan hubungan kekeluargaan.....	14
2.2 Pola Dasar Sistem Kekerabatan Jepang.....	16
2.2.1 Sosialisasi.....	20
2.2.2 Simbol dan Nilai.....	21
2.2.3 Kebudayaan Massa.....	21
2.3 Kebudayaan Masyarakat Jepang.....	22
2.4 Matsuri sebagai ajang interaksi sosial masyarakat Jepang.....	25
2.5 Pengertian Hanami.....	27
2.6 Sejarah Hanami.....	30
<b>BAB III Kegiatan <i>Hanami</i> dan Interaksi social.....</b>	<b>35</b>
3.1 Tradisi Hanami.....	35
3.2 Bentuk-bentuk interaksi sosial dalam perayaan Hanami.....	40
3.2.1 Budaya minum <i>sake (nomikai)</i> .....	40
3.2.2 Karaoke.....	43
3.2.3 <i>Odori</i> (dance).....	45
3.3 Alasan orang Jepang melakukan <i>Hanami</i> .....	46

3.4 Manfaat <i>Hanami</i> .....	46
BAB IV KESIMPULAN.....	48
Lampiran.....	50

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jepang yang oleh penduduknya sendiri disebut Nippon atau Nihon (secara harfiah berarti asal-muasal matahari atau negeri matahari terbit) merupakan negara yang wilayahnya terdiri dari pulau-pulau. Barisan pulau tersebut terletak di sepanjang timur laut sampai barat daya. Kepulauan ini berada di sebelah timur pantai benua Asia. Luas seluruh wilayah Jepang 377,781 km<sup>2</sup>. Empat pulau utama dari kepulauan Jepang, dari timur laut ke barat daya yaitu Hokkaido, Honshu, Shikoku, dan Kyushu.

Kekhasan topografi kepulauan Jepang terletak pada kelabilan geologinya, termasuk kegiatan gunung berapi dan gempa bumi yang mengakibatkan turun naiknya permukaan bumi. Sifat khas lainnya dari kepulauan Jepang yaitu wilayahnya yang terdiri dari pegunungan tinggi.

Kepulauan Jepang terletak di daerah yang bercurah hujan tinggi (*monsoon*). Sifat yang menonjol dari cuacanya yaitu suhu yang berbeda sepanjang tahun dan curah hujan yang banyak. Namun karena adanya bentuk topografi yang beraneka ragam, perbedaan suhu regional disetiap musim pun tidak sama. Jepang mempunyai empat musim, yakni musim semi, musim panas, musim gugur, dan musim dingin.

**Musim Semi.** Dimulai pada Maret, pada musim ini suhu udara mulai naik, dan hujan pun mulai turun. Banjir mulai melanda beberapa daerah, karena pada masa itu bertiup angin hangat dari arah selatan yang disebut *haru ichiban* (春一番) ('kabar pertama dari musim semi'). Dengan adanya fenomena *foehn* (semacam taifun) pada musim ini sering terjadi kebakaran besar di wilayah tertentu. Tibanya musim penghujan (*baiu* atau *tsuyu*) mulai terasa di bulan Mei.

**Musim Panas.** Permulaan musim hujan mulai terasa pada sekitar bulan Juni. Dimulai dari bagian selatan kepulauan Jepang, hujan kemudian menuju ke bagian utara. Letak garis depan musim penghujan berbeda-beda setiap tahunnya. Apabila ia condong ke selatan, maka daerah barat laut Jepang mengalami kerusakan karena suhu musim panasnya dingin, dan apabila condong ke utara, maka daerah barat daya Jepang mengalami kekeringan. Akhir bulan Juli merupakan puncak musim panas, dan udara panas terus bertahan sampai pertengahan bulan Agustus.

**Musim Gugur.** Musim ini dimulai pada bulan September, diawali dengan musim badai *taifun*. Cuaca mirip musim panas tetap bertahan karena dipengaruhi oleh garis cuaca penghujan musim panas. Udara menjadi cerah pada pertengahan bulan Oktober. Angin musim dingin mulai bertiup, dan cuaca mulai berubah ke pola musim dingin. Salju pun mulai turun di daerah utara kepulauan Jepang.

**Musim dingin.** Di bulan Desember, pada waktu tekanan konfigurasi atmosfer telah berubah seluruhnya ke pola musim dingin, angin dari arah barat laut membawa salju ke daerah pegunungan dan daerah pantai laut Jepang. Puncak musim dingin tiba sekitar akhir Januari. (Danandjaja, 1997: 5-6).

Seperti yang telah dipaparkan oleh Danandjaja bahwa Jepang mempunyai empat musim, yaitu musim semi, musim panas, musim gugur dan musim dingin dimana keempat musim tersebut membawa pengaruh dalam kehidupan masyarakat Jepang yang pada akhirnya musim-musim tersebut berhubungan pula dengan kebudayaan orang Jepang.

Jepang memiliki kebudayaan dan tradisi yang sangat menarik yang juga menjadi populer dikalangan para wisatawan asing yang datang ke negeri Matahari Terbit tersebut. Bunga sakura merupakan ciri khas dari negara Jepang, sehingga sering juga disebut negeri sakura. Mekarnya bunga sakura merupakan lambang kebahagiaan telah tibanya musim semi. Pohon sakura mekar di Jepang dari akhir maret hingga awal april (kecuali di Okinawa dan Hokkaidou). Prakiraan pergerakan mekarnya bunga sakura tersebut disebut garis depan bunga sakura (*sakura zensen*).

Singkatnya waktu mekar bunga sakura dalam satu tahunnya menyebabkan adanya tradisi menikmati keindahan bunga yang disebut *Hanami*. Selain itu *Hanami* juga berarti piknik dengan menggelar tikar untuk pesta makan-makan di bawah pohon sakura. Biasanya kegiatan ini dilakukan orang Jepang bersama-sama dengan keluarga, kolega di tempat kerjanya, atau teman-temannya yang lain pada saat musim semi ketika pohon-pohon bunga sakura penuh dengan bunga-bunganya yang sedang mekar. Kegiatan *Hanami* diisi dengan cara pergi ke taman lalu duduk-duduk di atas tikar di bawah pohon sakura. Sambil menikmati indahnya bunga sakura, mereka makan-makan dan minum-minum, kadang-kadang sambil bernyanyi riang gembira menyambut datangnya musim semi. *Hanami* biasanya dilakukan di siang hari, tetapi ada juga yang dilakukan di malam hari (disebut *yozakura* (夜桜)).

Perayaan *Hanami* merupakan salah satu perayaan tahunan di negara Jepang yang ada pada musim semi, tepatnya pada bulan April. *Hanami*,

merupakan perayaan yang diselenggarakan secara sederhana akan tetapi dengan kesederhanaannya itu, perayaan *Hanami* justru menjadi kesenangan terbesar bagi orang-orang Jepang dalam setahun kehidupan mereka.

Dari kesederhanaan seperti yang terdapat pada perayaan *Hanami* di Jepang itu juga bisa tercipta kebahagiaan tersendiri, karena pada saat perayaan *Hanami*, orang-orang Jepang tidak hanya sekedar menikmati keindahan bunga sakura, akan tetapi orang-orang Jepang juga mempunyai waktu tersendiri untuk berkumpul bersama keluarga dan orang-orang tersayang.

Perayaan *Hanami* yang dalam sejarah berarti melihat-lihat bunga sakura, dalam perkembangannya perayaan ini lebih bersifat sebagai ajang rekreasi keluarga dalam kehangatan budaya tradisional yang tidak goyah oleh hadirnya gaya hidup modern.

Perayaan *Hanami* ini tidak bisa dianggap sebagai perayaan yang biasa, karena meskipun sekedar menyaksikan mekarnya bunga sakura, dengan adanya perayaan *Hanami* menunjukkan kecintaan masyarakat Jepang terhadap bunga sakura. Perayaan semacam ini mungkin tidak bisa kita jumpai di negara-negara lain, yang menakjubkan adalah masyarakat Jepang tetap melestarikan Budaya *Hanami*, meskipun di era modern ini banyak pilihan tempat untuk bersantai bersama keluarga, misalnya dengan pergi ke tempat karaoke. Masyarakat Jepang tetap memilih berkumpul dan bersantai bersama keluarga di bawah pohon sakura sambil menikmati keindahan bunga sakura.

Keteguhan masyarakat Jepang dalam melestarikan budaya tradisional mereka, patut untuk diteladani. Tidak hanya *Hanami*, kebiasaan berkiriman *nengajo* (kartu pos) pada saat tahun baru dan menjelang musim panas juga tetap berlangsung di tengah masyarakat Jepang. Sekalipun kecanggihan

teknologi telah memungkinkan mereka untuk meninggalkan kartu pos, tapi masyarakat Jepang masih melaksanakan budaya tradisional tersebut.

Hal-hal tersebut itulah yang sering terlupakan oleh sebagian masyarakat lain, ketika mereka disibukkan dengan rutinitas pekerjaan, mereka tidak lagi mempunyai waktu khusus untuk berkumpul bersama keluarga. Begitu juga ketika kecanggihan teknologi telah merambah masyarakat modern, hanya sebagian kecil dari mereka yang tetap menggunakan jasa kantor pos untuk berkirim kartu pos ataupun surat.

Berbicara tentang *Hanami* tentu tidak akan terlepas dari bunga sakura. Konon kabarnya bunga sakura hanya mekar selama tujuh sampai sepuluh hari. Secara umum bunga sakura bermekaran dimulai dari daerah selatan yang berudara lebih hangat, yaitu di pulau Okinawa, kemudian merambat ke utara, dan berakhir di Hokkaido. Ada hikmah besar mengenai kehidupan ini tersimpan pada keberadaan bunga sakura. Di balik ukurannya yang mungil, bunga yang memiliki berbagai variasi warna, yang pada setiap tangkainya berkembang lima hingga ratusan bunga ini telah memberi contoh pada kita bahwa hal-hal kecil jika dirangkai dalam sebuah untaian besar dapat memberi sebuah keindahan, dan hal-hal kecil berarti besar bila dipadukan. Bisa jadi karena beberapa keistimewaan yang terdapat pada bunga sakura itulah, mengapa orang-orang Jepang begitu antusias merayakan *Hanami* untuk menyaksikan mekarnya bunga sakura yang hanya berlangsung selama tujuh sampai sepuluh hari.

Perayaan *Hanami* ini juga sangat dinantikan oleh golongan tua sebagai tempat untuk mendapat kesunyian dan ketenangan karena kebisingan yang ditimbulkan oleh golongan anak-anak muda.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, saya mengidentifikasi masalah bahwa orang Jepang melakukan kegiatan *Hanami* tidak sendirian melainkan bersama dengan keluarga, teman sekantor atau teman sesama kuliah/sekolah. Dengan adanya kegiatan *Hanami* ini, tentu terjadi sebuah interaksi saat pelaksanaannya dimana orang yang satu dengan yang lainnya melakukan komunikasi. Sehingga saya berasumsi bahwa orang Jepang melakukan *Hanami* secara berkelompok karena mereka lebih suka hidup beramai-ramai dibandingkan sendirian.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, saya membatasi masalah pada interaksi sosial yang terjadi saat perayaan *Hanami* yang dilakukan pada zaman sekarang (zaman modern) dan manfaat apa yang didapat setelah melakukannya.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, saya merumuskan masalah :

1. Sejak kapan masyarakat Jepang melakukan kegiatan *Hanami* ?
2. Mengapa orang-orang Jepang rutin melakukan kegiatan *Hanami* ?
3. Apa manfaat yang di dapat dari kegiatan *Hanami* ini ?
4. Bagaimanakah bentuk interaksi yang ada di dalam perayaan *Hanami* tersebut?



### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan yang ingin saya capai tentang pembahasan ini adalah untuk mengetahui :

1. Sejarah dimulainya kegiatan Hanami di Jepang.
2. Alasan orang Jepang rutin melakukan kegiatan *Hanami*.
3. Manfaat yang didapat dari kegiatan *Hanami* tersebut.
4. Bentuk interaksi yang ada di dalam perayaan *Hanami*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian bagi diri saya sendiri adalah untuk memperluas wawasan saya mengenai pengetahuan kebudayaan melihat bunga sakura di Jepang yang disebut *Hanami*.

Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat memperdalam pengetahuan mengenai budaya yang ada di Jepang khususnya *Hanami*.

## 1.7 Landasan Teori

Definisi interaksi sosial menurut H. Bonner dalam bukunya yang berjudul *Social Psychology*, adalah sebagai berikut: Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya. (Bonner, 1988: 3)

Dalam setiap kegiatan atau aktivitas yang dilakukan manusia bersama manusia lainnya, sudah pasti terjadi interaksi-interaksi yang dilakukan melalui komunikasi dengan berbagai cara. Termasuk pada kegiatan *Hanami* yang dilakukan masyarakat Jepang ini tentu terdapat interaksi sosial yang terjadi di dalamnya.

Ada pula teori yang akan digunakan dalam skripsi ini adalah teori *honme* dan *tatemaie* (本根と建前), hubungan *uchi* dan *soto* (内と外). Masyarakat Jepang adalah masyarakat yang menerapkan pola hidup berkelompok dengan sangat ketat. Dalam bukunya, *Amae no kōzo* (The Anatomy of Dependence), Doi Takeo menyatakan bahwa istilah *uchi* terutama menunjuk pada sebuah kelompok tempat seseorang bernaung dan bukan pada suatu individu atau diri sendiri. (Doi, 1981: 42).

Ada perbedaan sikap dan perilaku terhadap seseorang yang berasal dari kelompok yang sama (*uchi no mono*) dan orang dari kelompok yang berbeda (*soto no mono*). Masyarakat Jepang tradisional sangat mengutamakan menjaga hubungan yang harmonis antara setiap individu dan setiap kelompok masyarakat. Untuk dapat menjaga hubungan tersebut seseorang harus bisa menahan perasaan pribadi dan keinginan yang cenderung mendahulukan kepentingan pribadi. Selain itu, seseorang juga harus berusaha untuk bertindak sesuai norma masyarakat untuk menghindari pertengkaran.

*Honne* dan *tatemaie* yang diterapkan di Jepang adalah pola komunikasi yang digunakan berdasarkan tujuan membentuk hubungan harmonis tersebut. *Tatemaie* adalah sikap yang dipasang terhadap *soto no mono* dan *honne* diperlihatkan hanya pada seseorang yang telah dianggap sebagai *uchi*, yang disini berarti seseorang yang telah dianggap dekat dengan yang bersangkutan atau orang yang telah diterima dalam suatu kelompok tertentu.

Teori ini berhubungan pada perayaan *Hanami*, karena orang Jepang melakukan kegiatan ini secara berkelompok yaitu bersama orang-orang terdekat.

### **1.8 Metode Penelitian**

Berdasarkan landasan teori diatas, penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, menganalisis, serta mendeskripsikan data-data yang dapat dijadikan landasan kerangka berpikir bagi penyusunan skripsi ini. Sumber pustaka yang digunakan berupa buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas dan juga melakukan pencarian data melalui internet.

## 1.9 Sistematika penyusunan skripsi

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penelitian ini disusun sebagai berikut :

BAB I – PENDAHULUAN, berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Landasan Teori, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II – Pengertian dan Sejarah *Hanami*, berisi pembahasan pola kekerabatan masyarakat Jepang, budaya serta pengertian dan sejarah *Hanami*.

BAB III – Kegiatan *Hanami* dan interaksi social, berisi tentang masyarakat Jepang, sistem keluarga Jepang, struktur dalam kelompok dan hubungan kekeluargaan Jepang, manusia dan kebudayaan, analisis serta tradisi *Hanami*.

BAB IV – PENUTUP, berisi kesimpulan yang menunjukkan manfaat dari perayaan *Hanami* dan bentuk interaksi yang terjadi di dalamnya ternyata dapat memperat hubungan antar sesama baik di keluarga maupun di kolega.